

TAJUK RENCANA

KDRT, Ketika Rumah Tinggal Tak Lagi Aman

KEKERASAN dalam rumah tangga (KDRT), selalu tabu dibicarakan. Namun apa yang terjadi akhir-akhir ini mengusik nurani kemanusiaan. Pasalnya, beberapa korban harus meninggal nyawa di rumah yang seharusnya aman, nyaman dan melindungi mereka. Apa yang membuat pelaku itu suami yang tega mengabaikan nyawa istri bahkan kadang juga merenggut korban lain yakni nyawa anak?

Tragedi kemanusiaan di akhir 2023 itu membawa korban Ni Made Sutarini (55) yang tewas dimutilasi suaminya, JLT (61). Pensiunan karyawan BUMN yang tinggal di Malang tersebut memutilasi istri menjadi 10 bagian (30/12). Pelaku kemudian menaruh potongan-potongan itu di sebuah ember di halaman rumah. Kini, mengawali 2024 kita terpaku kasus Semanu Gunungkidul, ketika Ryd (59) menggorok istri Sukiyem (57) hingga tewas. Melihat istrinya tewas bersimbah darah, Ryd mencoba bunuh diri dengan melukai leher dengan pisau hingga luka parah (KR, 6/1).

Usia mereka tidak muda lagi. Rumah tangga yang dibangun pun bukan baru seumur jagung, namun sudah puluhan tahun. Menua bersama tapi tidak lagi nyaman bahkan penuh kasih sayang. Dalam bahasa lebih religius, rumah tangga itu tidak lagi *sakinah, mawaddah warahmah*, tidak lagi ada kehidupan yang diliputi ketenteraman, kasih sayang dan toleransi.

Miris! Rumah tinggal bersama yang diharap memberi rasa aman dan nyaman itu justru menjadi ajang terjadinya KDRT hingga tewasnya korban. Tragisnya lagi, dilakukan orang dekat bahkan suami (dan mungkin juga ayah korban) yang semestinya memberikan perlindungan. Catatan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) hingga 14 September mengungkap, total kekerasan di Indonesia mencapai 18.466 kasus dengan korban terbanyak perempuan mencapai 16.351. Dari total angka kasus kekerasan terdapat terdapat 11.324 kasus KDRT dengan jumlah

korban mencapai 12.158. Perlu dipahami makna KDRT yang merupakan kasus terbanyak dalam kekerasan terhadap perempuan. Dalam pasal 1 (1) UU No 23/2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga disebutkan: *Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.*

Ironisnya, persoalan ini bukan hanya menjadi tabu dibicarakan. Masalah tersebut juga masih dipandang sebagai persoalan internal rumah tangga dan keluarga: 'mendidik istri'. Karenanya keluarga apalagi tetangga tidak bisa 'ikut campur'. Akibatnya, acapkali justru berpotensi membuat korban lebih parah.

Pandangan KDRT merupakan hal 'tabu dibicarakan' ini harus dihilangkan. Mengingat KDRT termasuk tindak pidana dan pelaku-pelaku dapat dijera hukum. Dan dalam pasal 44 (1) UU PKDRT disebutkan: *setiap orang yang melakukan kekerasan fisik dalam lingkup rumah tangga sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 huruf (a) dipidana dengan penjara paling lama 5 (lima) tahun atau denda paling banyak Rp 15.000.000 (lima belas juta rupiah).* Sedang dalam ayat (3) disebutkan *jika perbuatan mengakibatkan matinya korban, dipidana dengan pidana penjara paling lama 15 tahun dan denda paling banyak Rp 45.000.000 (empat puluh lima juta rupiah).*

Cemburu hadimnya orang ketiga dan ekonomi, menjadi dalih utama terjadinya KDRT. Kekerasan verbal, kekerasan ekonomi berlanjut ke kekerasan fisik. Rumah tangga tidak lagi tempat menyemai kasih sayang namun menjadi neraka. Banyak rumah tinggal tidak lagi aman bagi perempuan (dan juga anak). Masihkah kita akan diam? ❑f

SUARA pemilih yang belum menentukan pilihan atau pemilih mengambang (*undecided voters*) berpotensi mengubah hasil akhir pemilihan presiden 2024. Hal ini terjadi karena jumlahnya cukup signifikan. Menurut survei sebuah media yang dirilis Desember 2023, ada sekitar 28,7% responden yang belum menentukan pilihan. Ini artinya, potensi untuk mengubah peta dukungan masih terbuka lebar bagi ketiga pasangan Capres-Cawapres 2024.

Undecided voters mutlak belum memiliki kandidat untuk dipilih. Namun, keduanya memiliki corak yang hampir sama, yakni terdidik, kritis, dan nyaris tidak memiliki keterikatan ideologis yang kuat dengan satu partai tertentu. Mereka lebih mungkin mempertimbangkan isu-isu spesifik atau kualitas kandidat. Nugrah, dkk (2016) menjelaskan bahwa pemilih mengambang memiliki ciri khas lain, di antaranya adalah semakin kritis terhadap kinerja pemerintah, baik di lembaga eksekutif, legislatif, maupun yudikatif.

Mimbar Debat

Di sisi lain, debat pertama dan kedua juga belum memberikan dampak positif terhadap keputusan pemilih. Mimbar debat yang disediakan KPU tidak sepenuhnya menggelitik pemilih, sehingga *undecided voters* dan *swing voter* belum bisa menjadi *strong voters*. Memilih untuk menunggu hingga akhir-akhir pencoblosan mengkonfirmasi bahwa mereka dapat dengan mudah berpindah-pindah pilihan dari pasangan satu dengan pasangan lainnya.

Meningkatnya suara pemilih mengambang di Indonesia juga merupakan cerminan dari ketidakmampuan partai politik menginstitusionalisasi pemilih. Jika institusionalisasi kuat terhadap pemilih, ada kecenderungan calon yang diusung partai politik juga akan dipilih. Ada sebab akibat yang dikaitkan melalui ideologi antarpemilih dan partai politik.

Pemilih mengambang ini adalah pemilih yang cerdas, kritis, dan rasional.

Aminuddin

Mereka akan tetap datang ke bilik suara meski yang diputuskan menjelang akhir pencoblosan. Masalahnya, pemilih model ini berubah-ubah, setidaknya dalam lima tahun ke depan. Mereka akan berubah haluan.

Dalam lanskap perilaku pemilih eksistensi pemilih bimbang dan pemilih



KR-JOKO SANTOSO

mengambang tidak bisa dilepaskan dari pemilih muda (milenial). Pemilih milenial merupakan ceruk pemilih yang masuk kategori keduanya. Anak-anak muda berdiri sebagai pemilih yang independen, individual, narsis, dan last minutes. Pemilih pemula tidak bisa didekati dengan pola-pola lama. Mereka lebih suka dengan kampanye instan, mudah dipahami, visi-misi jelas dan terarah.

Cara Lama

Namun sayangnya, kecenderungan para politisi mendekati anak muda menggunakan cara-cara lama, yakni menyebarkan baliho, membentuk organisasi atau pun membentuk tim kampanye yang beranggotakan anak mudah. Padahal anak mudah hanya dijadikan hisasan politik struktural. Mereka yang

Menimbang Pemilih Bimbang

menyasar anak-anak mudah belum mampu berbicara substansial tentang keinginan generasi milenial. Padahal, yang dibutuhkan pemilih milenial saat ini adalah mengagregasi kepentingan kaum muda serta melibatkan anak muda secara penuh. Atas kesalahan itulah, sikap pemilih milenial terbagi menjadi dua.

Pertama, menjadi pemilih golput. Anak muda yang memutuskan untuk golput bukan berarti buta politik. Namun mereka memilih untuk tidak memilih karena tidak ada calon yang dianggap bisa mewakili mereka. Ketidakikutsertaan mereka memilih didorong dimensi pengetahuan dan dorongan tentang siapa yang mewakilinya, serta apa konsekuensi jika mereka terpilih. Dengan sederet pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh calon, akhirnya mereka memilih untuk golput.

Kedua sikap yang apatis. Sikap apatis terhadap politik tidak memperdulikan apa pun yang terjadi. Ramlan Surbakti mengemukakan bahwa sikap apatis lebih berbahaya ketimbang golput. Golput masih bisa berubah seiring dengan situasi politik yang berubah. Sedangkan sikap apatis sudah keluar dari rel politik sehingga abai dan tidak peduli terhadap situasi politik terkini. Karakteristik seperti ini tentu menjadi tantangan bagi siapapun untuk membangun kesadaran menjadi pemilih cerdas. ❑f

*) **Aminuddin**, *Pemerhati politik dan Demokrasi, Alumnus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Resolusi Pendidikan Guru

Sudaryanto

muliannya dengan profesi arsitek (FT), dokter (FK), pengacara (FH), wartawan (Fikom), dan peneliti sains (FMIPA).

Kedua, terkait butir pertama, perlunya kegiatan pengembangan diri pada bidang pendidikan guru. Selama ini, jujur saja, mahasiswa calon guru tercitracan sebagai orang yang kaku, jago kandang, dan kurang adaptif. Stigma itu, pelan tapi pasti, hilang. Saat ini, mahasiswa calon guru dapat melenggang ke ranah internasional melalui kegiatan SEA Teacher. Kegiatan itu memberikan pengalaman belajar, hidup, dan bekerja di luar negeri, khususnya Asia Tenggara.

Selain SEA Teacher, ada pula kegiatan Kampus Mengajar (KM) dari Kemendikbudristek. Lewat KM, mahasiswa calon guru dapat beradaptasi dengan ekosistem pendidikan dasar/menengah. Adaptasi itu terjadi tatkala mahasiswa calon guru peserta KM dapat menumbuhkan budaya literasi guru dan siswa.

Ketiga, perlunya kebijakan yang berpihak pada lulusan pendidikan guru. Melalui Direktorat Pendidikan Profesi Guru (PPG), Kemendikbudristek telah melaksanakan dua program, yaitu PPG Dalam Jabatan dan PPG Prajabatan. Kelak, melalui PPG Prajabatan akan dihasilkan lulusan guru (S.Pd.Gr.) yang profesional, adaptif terhadap teknologi, dan berpihak pada siswa generasi Z/gen Z dan Alpha.

Tantangan Mengajar

Sementara itu, lewat PPG Dalam Jabatan, para guru didorong lebih berfokus pada (1) pe-

ngembangan diri berbasis portofolio, (2) literasi digital berbasis perkuliahan bauran, dan (3) kemampuan mengajar berbasis video pembelajaran. Tiga hal itu kelak menjadi modal dasar bagi guru dalam merespons tantangan mengajar siswa gen Z dan Alpha. Tanpa itu, penulis yakin guru mengajar di kelas dengan asal-asalan, kurang meyakinkan, dan jauh dari kata inovasi.

Tiga resolusi dalam pendidikan guru di atas, semoga dapat diwujudkan oleh semua pihak, termasuk pemerintah dan sekolah. Apabila negara-bangsa ini ingin maju, salah satu kuncinya adalah memiliki guru berkualitas terbaik. Guru berkualitas terbaik dihasilkan oleh pendidikan guru yang terbaik pula. Dan, pendidikan guru yang terbaik harus diisi oleh lulusan SMA/MA/SMK yang terbaik pula. ❑f

*) **Sudaryanto MPd**, *Dosen PPG Dalam Jabatan FKIP UAD; Mahasiswa S-3 UNY*

Pojok KR

Truk angkut 400.000 lembar surat suara terguling di Semarang
-- **Amankan, jangan sampai tercecer dan disalahgunakan** ***

Muhammadiyah perjuangkan kalendar hijriyah global tunggal
-- **Mencoba menyatukan pandangan berbeda** ***

Cuaca buruk, banyak PJU ambruk di Karanganyar
-- **Jangan sampai membuat bencana baru.**

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55232. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Menjaga dan Merawat Alam

DALAM beberapa hari ini hujan turun cukup deras di pelbagai tempat. Dan dalam beberapa hari ini pula, kita membaca dan melihat tayangan berita banjir di beberapa tempat. Koran ini bahkan beberapa waktu lalu menampilkan sebuah sekolah yang terendam banjir di daerah Grobogan. Konon, banjir terjadi akibat hujan deras dan meluapnya sungai Tuntang. Kejadian serupa juga melanda Blora Sabtu lalu.

Padahele sebelumnya, kita berteriak panas dan kapan hujan. Karena kemarau terik terus menyengat dan hujan tidak kunjung menyapa waktu itu. Namun ketika hujan, langsung terjadi banjir. Bagaimana antisipasi ban-

dir? Apakah ketika musim kemarau dan diprediksi mendekati musim hujan tidak dilakukan pembersihan sungai, selokan dan lainnya? Juga kegiatan-kegiatan yang menghindarkan beberapa waktu lalu menampilkan sebuah sekolah yang terendam banjir di daerah Grobogan.

Kita harus bersahabat dengan alam. Namun kita juga harus menjaga dan merawat alam, agar persahabatan langgeng dan saling menguntungkan. Menjaga kebersihan sungai, menanam pohon, menjaga hutan tidak digunduli tanpa tanggungjawab adalah hal-hal yang harus dilakukan. Tentu masih banyak yang lain untuk merawat alam. Tentu agar kita dan alam lingkungan, terjaga. ❑f

*) **Salsa SE**, *Kadipiro Yogyakarta*

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: I Hshaq Zubedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lamparsari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **General Manager:** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiaty, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi DI s/d S1, Permikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)